

## STRATEGI PENGASUHAN INKLUSIF DALAM MENDUKUNG PERKEMBANGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH

Maria Aurelia Siba  
[mariaasiba8@gmail.com](mailto:mariaasiba8@gmail.com)  
Universitas St Paulus Ruteng

### ABSTRAK

Pengasuhan inklusif merupakan pendekatan dalam pendidikan yang bertujuan memberikan kesempatan belajar yang setara bagi semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus. Lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan anak secara optimal, baik dari aspek akademik, sosial, maupun emosional. Namun, masih terdapat kesenjangan antara konsep pendidikan inklusif dengan implementasinya di lapangan, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pemahaman guru, serta minimnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengasuhan inklusif yang diterapkan di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara semi-terstruktur kepada guru dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi seperti membangun empati, penyesuaian metode pembelajaran, kolaborasi antara guru dan orang tua, penciptaan lingkungan ramah anak, serta pemberian dukungan emosional terbukti efektif dalam mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus. Dengan penerapan strategi yang tepat, anak tidak hanya berkembang secara optimal tetapi juga merasa diterima dan dihargai dalam lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Pengasuhan Inklusif, Pendidikan Inklusif, Anak Berkebutuhan Khusus.

### ABSTRACT

*Inclusive parenting is an educational approach aimed at providing equal learning opportunities for all children, including those with special needs. The school environment plays a strategic role in supporting children's optimal development in academic, social, and emotional aspects. However, there is still a gap between the concept of inclusive education and its implementation, such as limited facilities, lack of teacher understanding, and weak collaboration between schools and families. This study aims to examine inclusive parenting strategies implemented in schools. The method used is a qualitative approach with semi-structured interviews involving teachers and parents. The results show that strategies such as building empathy, adapting learning methods, collaboration between teachers and parents, creating a child-friendly environment, and providing emotional support are effective in supporting children with special needs. With proper implementation, children can develop optimally and feel accepted and valued in the school environment.*

**Keywords:** *Inclusive Parenting, Inclusive Education, Children With Special Need.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama kepada semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, untuk memperoleh layanan pendidikan yang layak dan sesuai dengan kebutuhannya. Konsep ini menekankan pada penerimaan, penghargaan terhadap keberagaman, serta penyediaan lingkungan belajar yang ramah bagi semua anak (Suyadi, 2019). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, penerapan pendidikan inklusif menjadi sangat penting karena masa ini merupakan periode emas perkembangan anak.

Anak berkebutuhan khusus memerlukan strategi pengasuhan yang tepat agar dapat berkembang secara optimal, baik dari aspek kognitif, sosial, maupun emosional. Strategi pengasuhan inklusif tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, tetapi juga

membutuhkan keterlibatan aktif dari orang tua dan lingkungan sekitar (Mulyadi, 2020). Pola asuh yang tepat dapat membantu anak mengembangkan potensi diri serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Selain itu, peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif sangat menentukan keberhasilan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Guru dituntut untuk mampu menyesuaikan metode pembelajaran, media, serta pendekatan yang digunakan agar sesuai dengan karakteristik masing-masing anak (Hidayati & Wulandari, 2018). Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi semua anak.

Implementasi pendidikan inklusif di lembaga PAUD juga memerlukan dukungan kebijakan serta kesiapan lembaga dalam menyediakan fasilitas yang memadai. Hal ini mencakup penyediaan tenaga pendidik yang kompeten, kurikulum yang fleksibel, serta lingkungan belajar yang mendukung (Kurniawati, 2021). Tanpa adanya dukungan tersebut, pelaksanaan pendidikan inklusif tidak akan berjalan secara optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengasuhan inklusif yang diterapkan di sekolah dalam mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus.

### **Kajian Teori**

#### 1. Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif merupakan sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak untuk belajar bersama dalam satu lingkungan tanpa diskriminasi. Menurut Suyadi (2019), pendidikan inklusif menekankan pada penerimaan terhadap keberagaman serta pemberian layanan sesuai kebutuhan anak.

#### 2. Pengasuhan Inklusif

Pengasuhan inklusif adalah pendekatan yang menempatkan anak sebagai individu yang unik dengan kebutuhan yang berbeda. Mulyadi (2020) menyatakan bahwa pengasuhan yang tepat dapat meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan sosial anak berkebutuhan khusus.

#### 3. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan atau perbedaan dalam aspek fisik, mental, maupun sosial sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus. Setiap anak memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui pendekatan yang tepat.

#### 4. Peran Guru dalam Pendidikan Inklusif

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Hidayati dan Wulandari (2018) menyatakan bahwa guru harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak.

#### 5. Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua

Keberhasilan pendidikan inklusif sangat dipengaruhi oleh kerja sama antara sekolah dan orang tua. Kolaborasi ini membantu menciptakan konsistensi dalam pengasuhan anak.

### **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara semi-terstruktur. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi pengasuhan inklusif. Subjek penelitian terdiri dari guru dan orang tua yang memiliki pengalaman dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus. Penelitian dilakukan di lingkungan sekolah dasar inklusif.

Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang mencakup pertanyaan terkait strategi pembelajaran, kendala yang dihadapi, interaksi sosial, serta kolaborasi antara guru dan orang tua. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru kelas di sekolah inklusif, yang selanjutnya disebut sebagai Ibu Reta. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, dengan pertimbangan bahwa informan memiliki pengalaman langsung dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran di kelas kelompok bermain

### **Waktu Dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di KB-TK St. Angela pada kelas kelompok bermain, pada hari Sabtu, 18 April 2026.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Wawancara Guru**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penerapan pengasuhan inklusif di sekolah telah berjalan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan.

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran yang fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga memanfaatkan media visual dan pendekatan individual. Hal ini sejalan dengan pendapat David Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan karakteristik masing-masing individu.

Selain itu, upaya guru dalam membangun empati dan interaksi sosial antar siswa juga menunjukkan penerapan nilai-nilai inklusif dalam pembelajaran. Lingkungan kelas yang mendukung dan tidak diskriminatif memungkinkan anak berkebutuhan khusus untuk merasa diterima. Hal ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Tony Booth dan Mel Ainscow (2011), yang menekankan pentingnya partisipasi semua siswa dalam lingkungan belajar.

Kolaborasi antara guru dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan anak. Komunikasi yang baik memungkinkan adanya keselarasan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah. Hal ini sesuai dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020) yang menegaskan pentingnya kerja sama dalam pendidikan inklusif.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru kelas di sekolah inklusif, yaitu Ibu Reta, diperoleh gambaran mengenai strategi pengasuhan inklusif yang diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Ibu Reta menjelaskan bahwa dalam pembelajaran di kelas inklusif, guru tidak dapat menggunakan satu pendekatan yang sama untuk seluruh siswa. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan belajar, khususnya pada anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, guru berupaya menyesuaikan metode pembelajaran agar dapat diterima oleh semua siswa. Salah satu strategi yang digunakan adalah pemanfaatan media pembelajaran seperti gambar, video, dan alat peraga untuk membantu pemahaman anak.

Selain itu, Ibu Reta menekankan pentingnya pendekatan individual dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus. Pendekatan ini dilakukan dengan memberikan perhatian khusus kepada anak yang mengalami kesulitan belajar melalui pendampingan secara bertahap dan berulang. Dengan cara ini, anak dapat memahami materi sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Dalam aspek sosial, Ibu Reta juga mengupayakan terciptanya lingkungan kelas yang inklusif dengan melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan kelompok. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan interaksi sosial antar siswa serta menumbuhkan sikap saling menghargai dan membantu. Menurutnya, seiring waktu, siswa mulai menunjukkan sikap empati terhadap teman yang berkebutuhan khusus.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya, Ibu Reta mengakui adanya beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dalam memberikan perhatian secara merata kepada seluruh siswa, keterbatasan fasilitas pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Pengasuhan inklusif merupakan komponen penting dalam mewujudkan pendidikan yang adil dan merata. Strategi seperti membangun empati, penyesuaian pembelajaran, kolaborasi dengan orang tua, serta penciptaan lingkungan yang ramah anak terbukti efektif dalam mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus. Diperlukan komitmen bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung perkembangan anak secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pengasuhan inklusif memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah. Penerapan pengasuhan inklusif tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup perkembangan sosial dan emosional anak secara menyeluruh. Hal ini terlihat dari berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah, adaptif, dan tidak diskriminatif.

Selain itu, penguatan interaksi sosial melalui kegiatan kelompok menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menumbuhkan sikap empati, toleransi, dan saling menghargai antar siswa. Lingkungan kelas yang inklusif memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan, sehingga mereka merasa diterima dan dihargai sebagai bagian dari komunitas belajar. Hal ini berkontribusi positif terhadap peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan bersosialisasi anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fitriani, A. (2020). Perkembangan sosial emosional anak berkebutuhan khusus di PAUD inklusif. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 34–4
- Hidayati, N., & Wulandari, R. (2018). Peran guru dalam pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 14(1), 23–31.
- Kurniawati, E. (2021). Implementasi pendidikan inklusif di PAUD. *Jurnal Obsesi*, 5(2), 1200–1210.
- Kurniawati, E. (2021). Implementasi pendidikan inklusif di PAUD. *Jurnal Obsesi*.
- Mulyadi, S. (2020). Strategi pengasuhan anak berkebutuhan khusus dalam keluarga. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 789–798.
- Mulyadi, S. (2020). Strategi pengasuhan anak berkebutuhan khusus dalam keluarga. *Jurnal Obsesi*.
- Suyadi. (2019). Pendidikan inklusif bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Suyadi. (2019). Pendidikan inklusif bagi anak usia dini: Konsep dan implementasinya. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 45–56.